

ABSTRAK

Penelitian ini mengusulkan suatu model baru tentang integrasi dimensi informasi keuangan dan dimensi *non*-keuangan yang didukung dengan peran set kesempatan investasi (*investment opportunity set/IOS*) yang *multimeasurement* sehingga perlu dilakukan reduksi atas dimensi IOS untuk memperoleh proksi yang tepat dalam mengekspresikan *cost of equity capital*. Studi ini sebagai upaya untuk menyelesaikan kontroversi konseptual dan empiris tentang integrasi dimensi keuangan dan *non*-keuangan dalam menentukan *cost of equity capital*. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) asosiasi persistensi laba dan pengungkapan ESG terhadap *cost of equity capital*, (2) implikasi peran set kesempatan investasi (*investment opportunity set/IOS*) yang memoderasi hubungan persistensi laba dan pengungkapan ESG dengan *cost of equity capital*.

Populasi penelitian semua perusahaan di kawasan Asia Tenggara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); *Malaysia Stock Exchange*; *Singapore Exchange (SGX)*; *The Stock Exchange of Thailand (SET)*; *The Philippine Stock Exchange (PSE)*, *Cambodia Stock Exchange (CSX)*, *Laos Stock Exchange (LSX)*, *Yangon Stock Exchange of Myanmar (YSE)*, dan *Hanoi Stock Exchange of Vietnam (HSE)*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu memiliki kelengkapan data. Atas dasar kriteria tersebut total observasi diperoleh sebanyak 735 yang terdiri dari observasi 197 untuk Indonesia, Malaysia sejumlah 175, Singapore sebanyak 167, Thailand dengan jumlah 108, dan Piliphine sebanyak 88. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) diperoleh dengan mengakses langsung dari *website* resmi perusahaan pada bursa masing-masing negara. Sedangkan untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) juga diperoleh dari *database Global Reporting Initiative (GRI)* Standar yang diakses melalui Bloomberg. Pengujian untuk seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Quasi MRA*.

Temuan penelitian menunjukkan set kesempatan investasi (*investment opportunity set/IOS*) hasil skor faktor menghasilkan IOS berbasis harga, IOS berbasis investasi, maupun IOS berbasis *variance* memperkuat penggunaan *proxy IOS* secara parsial. Pendekatan pertumbuhan dividen (DPR) mampu menjelaskan lebih besar *cost of equity* dibanding pendekatan pertumbuhan laba (*PEG*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *cost of equity* berbasis pertumbuhan dividen (CoE_DPR) maupun berbasis pertumbuhan laba (CoE_PEG) menghasilkan model regresi interaksi yang tetap *robust*. Persistensi laba (EP_NOI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dividen (CoE_DPR) maupun pertumbuhan laba (CoE_PEG). Sebaliknya pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dividen (CoE_DPR) maupun pertumbuhan laba (CoE_PEG). Hasil interaksi IOS-harga dengan persistensi laba (EP-NOI) terbukti memperlemah *cost of equity* berbasis pertumbuhan dividen (CoE_DPR), demikian juga interaksi EP_NOI dengan IOS-investasi dan interaksi dengan IOS-*variance* terbukti memperlemah *cost of equity* berbasis pertumbuhan laba (CoE_PEG). Hasil interaksi IOS-investasi dan IOS-*variance* dengan pengungkapan ESG terbukti memperkuat CoE_DPR. Hasil yang sama interaksi pengungkapan ESG dengan

IOS-harga dan IOS-investasi mampu memperkuat CoE_PEG. Situasi ini menggambarkan korporasi di Asia Tenggara berpotensi menghasilkan keuntungan masa depan namun dalam pengungkapan *ESG* belum sepenuhnya menyesuaikan dengan 8 item *SDGs* yang sudah ditetapkan PBB. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa konsep kinerja dimensi keuangan lebih berkontribusi terhadap rendahnya *cost of equity capital*, meskipun dimensi non-keuangan juga memiliki peran yang penting. Kondisi ini mulai disadari korporasi di kawasan Asia Tenggara, sebagai tuntutan kinerja keberlanjutan. Konsep *sustainable value-added* memiliki peran dalam mengintegrasikan agar pelaporan pertanggungjawaban tersebut memiliki konten dan kualitas tinggi

Kata kunci: Persistensi Laba, Pengungkapan ESG, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Dividen, Pertumbuhan Laba,